

IV. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Angklung Caruk merupakan kesenian tradisional khas Banyuwangi yang merupakan warisan nenek moyang yang memiliki nilai seni budaya yang tinggi yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Kesenian Angklung Caruk Banyuwangi dibawakan oleh dua grup pemain musik yang masing-masing grup terdiri dari 15 orang dan memiliki seorang penari yang disebut badut. Adapun makna kata “caruk” adalah ketemu, dimana dalam hal ini dua grup pemain musik bertemu dan saling berlomba memainkan dan menirukan permainan dari grup lawannya. Kesenian angklung yang pertama-tama di Banyuwangi diawali dengan munculnya Angklung Paglak, kemudian disusul dengan Angklung Bali-Balian dan kemudian berkembang menjadi Angklung Caruk.. Dalam suatu pagelaran kesenian Angklung Caruk, alat-alat yang dipergunakan antara lain, dua buah angklung, empat buah saron, dua buah peking, dua buah selentem, satu buah kendang dan dua buah gong besar dan gong kempul. Kesenian Angklung Caruk mempunyai potensi untuk diangkat dan dijadikan obyek wisata budaya karena keistimewaan dan keunikan yang terdapat didalamnya. Keunikan tersebut antara lain, adanya

nilai kemasyarakatan yang kental didalamnya, dalam hal ini para pendukung suatu grup berjuang sepenuhnya untuk memberi semangat pada para pemain musiknya sehingga pada waktu musik dimainkan tidak hanya penari yang menari melainkan penonton atau para pendukungpun ikut menari. Selain nilai kemasyarakatan yang kental keunikan dari kesenian ini adalah adanya kepekaan yang tinggi terhadap suatu musik atau aransemen, sebagai contoh suatu grup membawakan suatu aransemen lagu Indonesia Raya tetapi aransementnya telah disamarkan atau diubah sehingga orang sulit untuk mengenali lagu tersebut, tetapi karena mempunyai kepekaan musik yang tinggi grup lain bisa sama persis membawakan aransemen tersebut. Dari penjelasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Keberadaan musik Angklung Caruk Banyuwangi merupakan atribut ke khasan dari salah satu wilayah etnis dan merupakan kekayaan seni budaya yang tak ternilai. Sebagai aset budaya daerah yang dimungkinkan dapat ditingkatkan sebagai salah pewarna bagi keanekaragaman Budaya Nusantara, sekaligus sebagai kebanggaan bagi masyarakat di Ujung Timur Pulau Jawa ini, maka keberadaanya perlu dipertahankan.
- b. Penanganan terpadu dan terarah untuk meningkatkan kualitas serta pengembangan dan pelestarian jenis kesenian tradisional ini, diperlukan strategi yang akurat dan efektif dengan melibatkan seluruh unsur pembina, baik pemerintah maupun swasta atau lembaga yang bergerak di bidang seni budaya. Dan yang terpenting adalah di dalam melakukan pembenahan dan

pengembangan tidak merusak cita rasa etnis Banyuwangi, khususnya Angklung Caruk.

- c. Kesenian Angklung Caruk yang memiliki karakter penyajian khas ini, kiranya masih memberikan peluang untuk dikembangkan, ditingkatkan, dikreasikan unsur musikalnya, serta diangkat sehingga menari kembali simpati masyarakat pendukungnya. Bahkan dimungkinkan untuk menunjang kegiatan kepariwisataan yaitu dengan menjadikannya sebagai obyek wisata budaya yang diminati.

2. SARAN-SARAN

- a. Mengingat kondisi Kesenian Angklung Caruk yang tumbuh dan berkembang serta mengalami pasang surut kegiatannya, maka perlu dilakukan langkah-langkah pembinaannya, khususnya dalam hal pembakuan materi musiknya. Termasuk didalamnya inventarisasi tehnik-tehniknya, gelarnya serta aspek kesejarahannya.
- b. Promosi Kesenian Angklung Caruk harus lebih banyak dilakukan terutama lewat brosur-brosur yang disebarkan pada biro-biro perjalanan dan hotel-hotel karena wisatawan datang untuk melihat kekayaan pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Kesenian tradisional merupakan unsur dari aset itu, kelebihan ini harus dimanfaatkan untuk obyek wisata yang menarik.
- c. Untuk memberikan kemudahan dalam suatu informasi mengenai daya tarik wisata dan obyek wisata yang ada di suatu daerah, alangkah baiknya jika di setiap tempat

tertentu (seperti terminal, pelabuhan, dan lain-lain) terdapat suatu kantor yang menyediakan informasi yang diperlukan wisatawan.

- d. Adanya local guide sangat diperlukan untuk memandu para wisatawan yang datang dan menceritakan mengenai keistimewaan dan keunikan suatu kesenian khas daerah tersebut.
- e. Untuk dikemas sebagai paket wisata yang menarik dan menghindari keributan antar penonton atau pendukung perlu diadakan rekayasa atau perundingan terlebih dahulu antar para seniman dan insan pariwisata dalam hal ini biro perjalanan sebelum pagelaran dimulai misalnya dengan membentuk adanya suatu tim juri yang sebelumnya telah ditentukan siapa yang akan menang.
- f. Jika menginginkan agar wisatawan menyenangi dan mencintai kesenian tradisional maka sebagai pemilik hendaknya terlebih dahulu mencintai dan menghargai milik kita secara benar dan konsisten.

Saran terakhir yang perlu diperhatikan yaitu keterlibatan semua pihak, seniman, budayawan, instansi yang terkait serta badan-badan usaha swasta yang bergerak di bidang seni budaya dalam pemecahan seluruh masalah, peningkatan serta pengembangan kesenian tersebut. Dan yang paling penting dalam keberhasilan usaha ini adalah niat, tanggung jawab, kesungguhan dan ketulusan hati dari pihak-pihak yang terkait didalamnya.